

Implementasi Program KKN Literasi Sebagai Upaya Penumbuhan Budaya Literasi di Desa Kalimendong Tahun 2025

Haidir Al Husaini^{1*}, Rosoelly 'Alyaa Hardini², Reyno Alfarez Marchelian³, Cahyatul Maghfiroh⁴, Maharani Widya Hapsari⁵, Bennica Irna Dianis Ifada⁶, Widhiatmoko Herry Purnomo⁷

¹Hubungan Internasional, Universitas Jenderal Soedirman

²Agroteknologi, Universitas Jenderal Soedirman

³Teknik Informatika, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Matematika, Universitas Jenderal Soedirman

⁶Keperawatan Internasional, Universitas Jenderal Soedirman

⁷Teknik Informatika, Universitas Jenderal Soedirman

*surel: haidir.husaini@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Menurut data dari Perpustakaan Nasional, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional tahun 2024 mencapai 73,52, meningkat dari 69,42 pada tahun sebelumnya. Kabupaten Wonosobo bahkan mencatat skor 74,65. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya berdampak di tingkat desa. Di Desa Kalimendong, kondisi literasi masih memprihatinkan karena belum tersedia fasilitas perpustakaan desa sebagai penunjang kegiatan literasi. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, pengembangan budaya, dan literasi masyarakat. Melalui KKN Literasi di Desa Kalimendong, mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman berupaya menumbuhkan budaya literasi dengan pendataan, pengelolaan, dan layanan perpustakaan, serta program pemanfaatan buku seperti bacakan saya buku, membaca nyaring, cerdas mengulas buku, proyek berbasis bacaan, dan apresiasi literasi tingkat desa. Melalui kegiatan tersebut, perpustakaan sebagai pondasi dalam menciptakan budaya literasi, dapat berjalan dengan optimal. Program kerja KKN dengan fokus pemanfaatan buku bacaan dapat terlaksana dan masyarakat juga turut kontribusi dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Kata Kunci: Budaya literasi, Perpustakaan desa, Kuliah Kerja Nyata

ABSTRACT

According to data from the National Library, the 2024 National Community Literacy Development Index reached 73.52, up from 69.42 in the previous year. Wonosobo Regency even recorded a score of 74.65. However, this achievement has not yet had a full impact at the village level. In Kalimendong Village, literacy conditions remain concerning due to the lack of village library facilities to support literacy activities. Libraries serve as knowledge centers that play a crucial role in supporting education, cultural development, and community literacy. Through the Literacy Community Service Program in Kalimendong Village, students from Jenderal Soedirman University are striving to foster a literacy culture through library data collection, management, and services, as well as book utilization programs such as "Read Me a Book," "Read Aloud," "Smart Book Reviews," "Reading-Based Projects," and "Village-Level Literacy Appreciation." Through these activities, the library,

as the foundation for creating a literacy culture, can operate optimally. The Literacy Community Service Program focused on book utilization, which can be implemented, and the community also contributes by actively participating in every activity.

Keywords: Literacy Culture, Village Library, Community Service Program

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tentunya memiliki tantangan yang berat untuk mengelolanya. Salah satu tantangannya adalah kecakapan dari sumber daya manusia yang akan mengelola sumber daya alam. Literasi berperan penting untuk meningkatkan kapasitas individu, karena dengan literasi, seseorang dapat mengenal berbagai pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Yunita & Apriliya, 2021). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi literasi juga menuntut kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai cara yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam masyarakat (Rohmaniyah & Sari, 2024). Menurut data dari Perpustakaan Nasional, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional tahun 2024 mencatat pencapaian luar biasa dengan skor 73,52, meningkat dari capaian tahun lalu yang berada di angka 69,42 (Perpustakaan Nasional, 2024). Di Kabupaten Wonosobo sendiri, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat berada di angka 74,65, lebih tinggi dari pada skor nasional (Badan Pusat Statistik, 2025). Namun, potensi tersebut tidak akan memberikan hasil yang signifikan pada masyarakat jika tidak diiringi dengan upaya nyata dalam menghidupkan budaya literasi di tingkat masyarakat desa.

Meskipun capaian literasi di Kabupaten Wonosobo sudah menunjukkan tren yang positif, tetapi kondisi di tingkat desa, khususnya adalah Desa Kalimendong, masih cukup memprihatinkan. Di Desa Kalimendong belum memiliki fasilitas perpustakaan desa yang dapat menunjang kegiatan literasi di desa tersebut. Budaya literasi sendiri masih belum dibangun di kalangan masyarakat. Menurut Sumaryanti (2018) hambatan untuk membangun budaya literasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya waktu luang untuk membaca, karena individu lebih menyukai gawai daripada buku dan juga masih minimnya kesadaran tentang arti pentingnya budaya literasi sehingga kebanyakan dari mereka tidak tertarik pada buku. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat budaya literasi yaitu kurang memadainya fasilitas seperti buku, harga buku yang relatif mahal, kurangnya bimbingan dan arahan dari pihak orang tua, dan lingkungan di sekitar yang kurang mendukung dalam membudayakan literasi. Pada aspek eksternal, perpustakaan memiliki peran yang krusial karena memiliki fungsi sebagai pusat pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, pengembangan budaya, dan literasi masyarakat (Jaya, 2024). Karena terbatasnya fasilitas perpustakaan, anak-anak sebagai pondasi awal untuk membudayakan literasi, tidak memiliki akses untuk memulai dengan membaca buku. Selain itu, setelah mengunjungi sekolah dasar yang ada di Desa Kalimendong, kami menemukan fakta bahwa, perpustakaan tidak memiliki koleksi buku yang terbaru, yang

menjadikan anak untuk tertarik membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan sekolah hanya berisikan buku-buku paket yang hanya dibaca menjelang ujian berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan di perpustakaan setiap harinya, seperti membaca buku, juga tidak terlaksana dengan baik. Jadinya, anak-anak ketika di sekolah tidak memiliki minat untuk membaca buku di perpustakaan dan ketika di rumah, mereka hanya bermain dengan gawai yang mereka punya.

Untuk itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi hadir di Wonosobo, khususnya di Desa Kalimendong, sebagai bentuk nyata pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Selama KKN berlangsung kami membantu untuk mendirikan kembali perpustakaan desa yang sebelumnya sudah didirikan, tetapi sudah tidak aktif lagi. Dimulai dari pendaftaran dan pengelolaan perpustakaan, sampai kegiatan-kegiatan pemanfaatan buku bacaan. Dengan kegiatan ini diharapkan KKN Literasi dapat menjadi katalisator budaya literasi di Desa Kalimendong.

Tujuan dari pelaksanaan KKN Literasi di Desa Kalimendong adalah untuk mengelola buku yang diberikan oleh Perpustakaan RI pada tahun 2024 lalu. Hal tersebut dikarenakan belum terbentuknya pengurus perpustakaan desa. Selain itu pelaksanaan kegiatan pemanfaatan buku bacaan juga dimaksudkan untuk mengenalkan buku kepada anak usia dini agar mereka mengenal buku terlebih dahulu, kemudian suka membaca, dan membentuk kemampuan literasi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN Literasi dilaksanakan di Perpustakaan Kalimendong Atlas, Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo selama 35 hari, yaitu

dari tanggal 10 Juli sampai dengan 13 Agustus 2025. Pemilihan lokasi KKN didasarkan pada kondisi perpustakaan desa yang belum berjalan secara optimal dalam pengelolaan dan pemanfaatannya, sehingga diperlukan adanya program pemberdayaan literasi yang lebih terarah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN yang berjumlah enam mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan petugas lapangan dari Perpustakaan Daerah Wonosobo serta bantuan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Program utama yang dilaksanakan meliputi pendataan, pengelolaan dan layanan perpustakaan, kemudian untuk pemanfaatan buku, ada bacakan saya buku, membaca nyaring, cerdas mengulas buku, membuat proyek berbasis isi buku bacaan, serta apresiasi literasi tingkat desa. Sumber daya yang digunakan antara lain buku bacaan anak, modul literasi, media tulis, dan fasilitas perpustakaan desa. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan demonstrasi. Dengan pendekatan tersebut mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator saja, melainkan juga aktif berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca anak dan memaksimalkan peran dari perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran masyarakat.

Mekanisme evaluasi dilakukan dengan berbagai cara. Yang pertama dengan kami sendiri mahasiswa KKN yang melihat, mengamati, dan mencatat, kekurangan selama pelaksanaan KKN. Kedua dengan bantuan dari pemerintah desa, yang mana mereka akan memberi masukan dan saran terkait kegiatan yang kami jalankan. Ketiga ada peran dari DPL dan juga petugas lapangan Perpustakaan Daerah Wonosobo, yang selalu membantu kami dalam mengarahkan setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan semestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program KKN Literasi diawali dengan kegiatan yang berfokus pada perpustakaan desa. Dimulai dari pendataan perpustakaan di website Perpustakaan Nasional RI. Dari pendataan tersebut telah didapatkan Nomor Pokok Perpustakaan. Pendataan ini sangat penting agar perpustakaan desa terdaftar dalam basis data Perpustakaan Nasional. Setelah pendataan dilanjutkan dengan pengelolaan perpustakaan, mulai dari persiapan ruangan, klasifikasi buku sesuai kategori, penomoran buku, dan labelling buku.



Gambar 1. Penomoran Buku

Tahap pengelolaan perpustakaan memiliki tujuan agar buku dapat segera dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan. Tahap terakhir dari pengelolaan perpustakaan adalah memasukkan data keterangan buku ke dalam aplikasi inislite dan kemudian data tersebut dicetak menjadi label buku.



Gambar 2. Penempelan label buku

Setelah pengolahan buku sudah selesai pelayanan Perpustakaan Kalimendong Atlas dapat berjalan dengan optimal. Layanan perpustakaan kami buka dari hari Senin – Sabtu, dari pukul 08.00 – 16.00. Selama KKN Literasi berlangsung, jumlah pengunjung perpustakaan tercatat stabil dengan rata-rata lebih dari 20 pengunjung setiap harinya.



Gambar 3. Pengunjung Perpustakaan yang Sedang Membaca Buku

Pemanfaatan buku bacaan juga berlanjut pada program-program seperti bacakan saya buku, membaca nyaring, cerdas mengulas buku, membuat proyek berbasis isi buku bacaan, serta apresiasi literasi tingkat desa.

Bacakan saya buku memiliki tujuan untuk mengenalkan buku kepada anak-anak agar mereka kedepannya dapat menyukai buku sebagai bahan bacaan. Salah satu capaian dari program kerja bacakan saya buku, adalah meningkatnya antusias anak-anak untuk mendengarkan cerita. Setiap layanan perpustakaan dibuka, mereka meminta kami untuk membacakan buku yang mereka pilih pada rak buku.



Gambar 4. Bacakan Saya Buku

Selain bacakan saya buku, ada juga program kerja membaca nyaring. Perbedaan kedua program kerja tersebut adalah interaksi yang dilakukan dalam kegiatan membaca nyaring lebih ditekankan. Membaca nyaring memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui interaksi aktif antara yang membaca buku dengan yang dibacakan. Keaktifan dari *audience* sangat penting dalam kegiatan ini, selain itu orang tua juga harus berpartisipasi, karena mereka juga merupakan sasaran dari program membaca nyaring. Orang tua diharapkan akan mempraktikkan kembali

dari apa yang sudah kami contohkan melalui kegiatan membaca nyaring. Setelah kegiatan membaca nyaring, anak-anak meminta kepada orang tuanya untuk meminjam buku di perpustakaan dan ketika pulang ke rumah mereka akan melakukan kegiatan membaca nyaring di depan anaknya.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Nyaring

Program kerja pemanfaatan buku bacaan selanjutnya adalah cerdas mengulas buku. Dalam program kerja ini, anak-anak yang mengunjungi perpustakaan dan mereka yang ingin untuk berlatih mengulas buku, akan diberikan arahan oleh kami terkait prosedur mengulas suatu buku. Kegiatan mengulas buku, dimulai dari pembagian buku, pembacaan dan pemahaman isi buku, lalu dilanjutkan dengan anak-anak yang akan mengulasnya di depan anak-anak lainnya. Hal yang harus diulas dari sebuah buku diantaranya adalah judul, nama penulis, isi

buku menceritakan apa saja, dan tanggapan dari mereka tentang buku tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kebiasaan membaca, melatih keterampilan berpikir kritis, dan berbicara di depan umum.



Gambar 6. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan selanjutnya adalah membuat proyek berbasis isi buku bacaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas anak dalam membuat suatu karya atau proyek berbasis isi buku dan menghasilkan produk nyata dari buku bacaan tersebut. Dalam program kerja ini, pengunjung perpustakaan yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini akan diarahkan oleh kami terkait prosedur program kerja. Dimulai dari membacakan buku yang ingin dibuat sebuah proyek, kemudian anak-anak diminta untuk membaca dan memahami isi buku bacaan tersebut.

Terakhir ada program kerja apresiasi literasi tingkat desa, yaitu perlombaan cerdas mengulas buku yang diikuti oleh 25 anak sekolah dasar yang ada di Desa Kalimendong. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memotivasi anak-anak agar mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Kegiatan apresiasi literasi tingkat desa, juga merupakan penghargaan kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi aktif untuk memanfaatkan layanan Perpustakaan Kalimendong Atlas selama KKN Literasi berlangsung di Desa Kalimendong.

KESIMPULAN

Program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Kalimendong menunjukkan capaian yang positif bagi pengelolaan dan pemanfaatan bahan buku bacaan perpustakaan desa. Selama 35 hari, mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Kalimendong berhasil mengaktifkan perpustakaan desa dengan beragam kegiatan. Kegiatan yang melibatkan anak-anak dan orang tua menunjukkan adanya keterlibatan secara langsung dari masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka menyukseskan KKN Literasi di Desa Kalimendong. Capaian tersebut tentunya tidak lepas juga dari kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, petugas lapangan Perpustakaan Daerah Wonosobo, pemerintah desa, serta masyarakat. Untuk keberlanjutan program, tentunya harus ada komitmen yang kuat dari pemerintah desa, pengelola perpustakaan, dan masyarakat untuk terus melanjutkan apa yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dengan demikian,

perpustakaan desa dapat terus berkembang sebagai sarana pemberdayaan literasi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Kalimendong.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025, February 24). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2024*. Retrieved August 20, 2025, from <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwCHlhVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2024.html?year=2024>
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 70–80.
- Perpustakaan Nasional. (2024, December 30). *IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat*. Retrieved August 20, 2025, from <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>
- Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT. *De Facto*, 2(02), 127–138. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1023>
- Sumaryanti, L. (2018). MEMBUDAYAKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE MENDONGENG. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 3(1), 117–125.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2021). Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(1), 97–108.